

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Setiap individu mengalami perkembangan. Perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan. Perkembangan bersifat maju ke depan (progresif), sistematis, dan berkesinambungan. Hal-hal yang berkembang pada setiap individu adalah sama, hanya saja terdapat perbedaan pada kecepatan perkembangan, dan ada perkembangan yang mendahului perkembangan sebelumnya, walaupun sejatinya perkembangan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain terjadi secara beriringan.²

Pada masa anak usia 0-6 Tahun merupakan fase yang sangat krusial bagi perkembangan manusia karena pada fase inilah terjadinya harapan yang sangat besar untuk pembentukan serta pengembangan pribadi seseorang. Perkembangan pada anak dini sering disebut dengan istilah “*The Golden Age*” karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak berkembang sangat pesat, baik pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, perkembangan intelektual, moral, sosial, emosional, dan bahasa. Oleh karena itu, kegiatan stimulasi untuk pengembangan secara tepat yang dilakukan pada usia dini akan menjadi penentu bagi perkembangan seseorang selanjutnya.³ Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap

² Khaironi M, *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol. 3 No. 1, Juni 2018, hlm. 1.

³ Khoirunnisa A, *Identifikasi Kegiatan Stimulasi Motorik Halus Anak Tk Kelompok B Se Gugus Mawar Kecamatan Muntilan*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan. Hlm 339-340.

merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar dalam mengembangkan kemampuan moral agama, fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa.⁴

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan satuan-satuan pendidikan yang menyelenggarakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵ Perkembangan bagi anak usia dini sebagaimana pada tahap perkembangan anak, terdapat enam aspek perkembangan yang dapat distimulasi dalam pendidikan anak usia dini salah satunya yaitu aspek perkembangan fisik motorik.⁶ Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), seni, bahasa, sesuai dengan keunikan dan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁷

Menurut WHO, di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan pada anak di bawah usia lima tahun pada tahun 2018 sebesar 7.512,6 dari 100.000 (7,51%). Meskipun statistik pasti tentang jenis kelainan perkembangan yang dihadapi anak-anak belum diketahui,

⁴ Perdani G A T, *Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Pendek Untuk Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus) Di Wilayah Abiantubuh Utara*, Journal Elementary And Childhood Education. Vol. 3, No. 3, 2022, Hlm. 468.

⁵ *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Kemendikdasmen, 2025).

⁶ Siti Nur Aini, *Penerapan Pengembangan Motorik Halus Melalui Fingerprint Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Hidayah Kebonduren 03 Blitar*, Skripsi. 2023. Hlm.1.

⁷ Yusuf, R.N, dkk, *Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*, Jurnal Plamboyan Edu (Jpe). Vol. 1, No. 1, Februari 2023. Hlm. 38.

keterlambatan perkembangan umum diperkirakan mempengaruhi 1-3 persen anak di bawah lima tahun.⁸

Berdasarkan data masalah keterlambatan perkembangan motorik di Indonesia masih sangat banyak. Negara Indonesia keterlambatan tumbuh kembang anak cukup tinggi yaitu kurang lebih sekitar 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan umum dan 16% balita di Indonesia mengalami gangguan motorik halus & kasar, pendengaran, dan kecerdasan dan gangguan bicara. Berdasarkan hasil survei *Denver Development Screaning Test* (DDST) di Indonesia tahun 2020, 25% anak mengalami buruknya perkembangan motorik, termasuk motorik halus dan kasar . Ikatan dokter anak Indonesia (IDAI) jawa timur pada tahun 2019 melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0-72 bulan. Dari hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan normal sesuai dengan usia 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. Dari penyimpangan perkembangan, 30% motorik halus (seperti menulis, memegang), 44% bicara Bahasa dan 16% sosialisasi kemandirian.⁹

Namun pada dasarnya setiap anak usia dini memiliki potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motorik artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan utama unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh . Perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh otak yang berfungsi untuk menyetir setiap gerakan anak. Dengan bertambahnya usia akan memungkinkan kemampuan motorik anak akan berkembang. Menurut Santrock,terdapat efek negatif jangka panjang

⁸ Pebrian L. S, dkk, *The Relationship Between Nutritional Status, Maternal Knowledge, and Family Socio-Economic Status with The Development of Children Aged 3-5 Years at UPTD Puskesmas Brang Rea*, Jurnal Biologi Tropis, Vol. 2, No. 1, 2025, hlm. 150. <http://doi.org/10.29303/jbt.v25i1.8331>

⁹ Rosyidah I, dkk, *Pengaruh Permainan Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah*, Jurnal Keperawatan. Vol. 23 No. 1. Maret 2025. hlm. 60.

bagi anak-anak yang gagal mengembangkan keterampilan motorik dasarnya. Anak-anak tersebut tidak akan dapat bergabung dalam pertandingan kelompok atau berpartisipasi dalam olahraga selama mereka di bangku sekolah dan pada masa dewasa.¹⁰

Melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), di mana pembelajaran dilakukan melalui bermain. PAUD adalah pendidikan yang diberikan sebelum anak masuk sekolah dasar. Potensi dan kecerdasan anak berkembang dengan stimulasi yang tepat di usia dini, yang akan mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan.¹¹

Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar yang dimiliki anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Perangsangan ini dapat dilakukan sedini mungkin oleh orang tua kepada anaknya. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak sedini mungkin yaitu sejak bayi baru lahir bahkan sebaiknya sejak janin berusia 6 bulan, dan diberikan terus menerus secara rutin dan bervariasi oleh setiap orang yang berinteraksi dengan anak pada setiap kesempatan dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian stimulasi sangat penting untuk kemajuan perkembangan anak, sebab tanpa stimulasi penyelesaian tugas perkembangan anak menjadi sulit atau tidak tercapai.¹²

Stimulasi sendiri merupakan komponen penting untuk perkembangan anak. Stimulasi bertujuan untuk membantu dan memberikan kesempatan anak agar dapat mencapai potensi nya. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi yang terarah akan cepat berkembang dari pada anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Pemberian stimulus seperti dengan

¹⁰ Nopi Despia Mandala. *Studi Literatur Pengaruh Stimulasi Perkembangan Terhadap Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Usia 1-3 Tahun*. Skripsi. 2021. Hlm.1.

¹¹ Rohyana Fitriani, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University. Vol. 3 No. 1, Hlm. 25-34.

¹² Ramadhani A S, dkk. *Bentuk-Bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di Ra*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, vol. 4. No. 3, 2022. Hlm. 2363.

mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain yang melibatkan gerak fisik-motorik mereka. Kegiatan bermain yang demikian disebut juga dengan kegiatan bermain fungsional, misalnya seperti gerakan berlari, melompat, merangkak, memanjat dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut jika dilakukan secara rutin ataupun berulang-ulang dapat mengakibatkan kekuatan fisik, kelenturan otot maupun keterampilan motorik anak yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik.¹³

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir.¹⁴ Perkembangan fisik motorik adalah Perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kemampuan (*naturalation*) dan latihan atau pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan pergerakan yang dilakukan. Perkembangan motorik adalah kemampuan menggerakkan dan mengendalikan gerak tubuh, baik perkembangan syaraf motorik kasar maupun motorik halus anak. Perkembangan ini sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang komplek, khusus, terorganisasi, dan terinternalisasi dari berbagai bagian dari sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak, yang menghasilkan perkembangan dari berbagai keterampilan motorik pada anak.¹⁵

Oleh karena itu, Aspek perkembangan motorik merupakan aspek yang mencakup mengenai anggota gerak tubuh anak atau perkembangan

¹³ Febrina Suciati. *Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul*. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, Vol. 4. No. 1. 2016.

¹⁴ Aghnaita, *Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, No. 2, 2017, Hlm. 225.

¹⁵ Haq Afdal Dinil, dkk, *Makalah Tes Kemampuan Motorik*. Februari 2024. Hlm.3.

umur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.¹⁶ Aspek motorik ini dibagi menjadi dua, yaitu Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorong anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga.¹⁷ Sedangkan motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik. Seperti ketepatan dalam memegang pensil, keluwesan dalam menulis, melipat, ketepatan koordinasi mata dan gerakan tangan harus disesuaikan dengan kesesuaian perintah yang diarahkan.¹⁸

Sebagaimana yang dilakukan di lembaga RA Plus Kartini sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Tulungagung, Jawa timur. Lebih tepatnya di desa Pakisrejo, Rejotangan yang menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan sentra / BCCT (*Beyond Center dan Circle Time*) adalah model pembelajaran yang digunakan untuk melatih perkembangan anak dengan menggunakan metode bermain. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menekankan kegiatan bermain yang tentunya sangat efektif agar anak kreatif dan inovatif serta dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak salah satunya aspek perkembangan motorik.

Berdasarkan hasil observasi awal, Peneliti melihat perkembangan motorik anak kelompok di RA Kartini Pakisrejo cukup berkembang. Berbagai macam kegiatan stimulasi yang bervariasi di lakukan untuk

¹⁶ Ariasih N. L. A, & Anadhi I. M. G. *Analisis Stimulasi Aspek Perkembangan Motorik Halus Dan Kognitif Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional Cingklak*. Journal Of Early Childhood. Vol. 6 No. 2, 2024. Hlm. 312.

¹⁷ Fitri. *Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu Di Ra Muslimat Nu Palangka Raya*. Skripsi, 2020. Hlm. 17.

¹⁸ Siti Alifah. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam(Tk Dharma Wanita Kletekan 2 Jogorogo Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019)*. Journal Of Modern Early Childhood Education. Vol. 1 No. 01, Februari 2021. Hlm. 57.

mengembangkan motorik anak usia 5-6 tahun kelompok B di RA Kartini Pakisrejo. Mulai dari kegiatan terprogram setiap minggunya maupun kegiatan pendukung lainnya. Perkembangan motorik anak kelompok B dapat dilihat ketika anak-anak melakukan kegiatan motorik kasar yang meliputi senam, kegiatan bermain berlari zig-zag lalu membalikkan mangkok, bermain nyunggi lengser, anak mampu melakukan kegiatan dengan baik dan dapat mengikuti aturan guru. Sedangkan dalam perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelompok B 2 di RA Kartini Pakisrejo meliputi kemampuan pergerakkan jari-jemari tangan, kemampuan pergelangan tangan, dan kemampuan koordinasi antara mata dan tangan. Hal ini dapat dilihat ketika anak-anak melakukan kegiatan motorik halus yang meliputi kegiatan, menulis, mewarnai, menggambar, membuat kolase, meronce, menyusun balok, menyusun puzel, Anak-anak dengan mudah melakukan kegiatannya walau terdapat satu sampai tiga anak yang memerlukan bantuan guru.

Dari uraian di atas untuk mendalami kegiatan stimulasi yang dilakukan di RA Kartini Pakisrejo untuk mengembangkan aspek motorik anak, peneliti mengangkat judul “Implementasi Kegiatan Stimulasi Untuk Perkembangan Aspek Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung ”.

B. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti, maka penelitian ini memfokuskan pada hal Implementasi Kegiatan Stimulasi untuk Perkembangan Aspek Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung .

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan stimulasi untuk perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun Kelompok B di RA Kartini Pakisrejo?
2. Bagaimana kegiatan stimulasi untuk perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun Kelompok B di RA Kartini Pakisrejo?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan stimulasi untuk perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun Kelompok B di RA Kartini Pakisrejo.
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan stimulasi untuk perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun Kelompok B di RA Kartini Pakisrejo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian terdapat dua hal, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan, serta dapat lebih banyak kesempatan mengembangkan penelitian tentang bagaimana Kegiatan Stimulasi untuk Perkembangan Aspek Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Dan sebagai latihan peneliti dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan di bangku kuliah untuk diaplikasikan dalam menjawab permasalahan yang aktual, sekaligus memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat merancang dan melaksanakan kegiatan stimulasi yang lebih efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik anak.

b. Bagi guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan stimulasi supaya lebih menarik dan efektif untuk perkembangan motorik anak.

c. Bagi Orang tua

Diharapkan orang tua dapat menerapkan strategi yang efektif untuk mendukung pertumbuhan motorik anak usia 5-6 tahun di lingkungan rumah.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan lebih dari peneliti sehingga pembaca paham akan manfaat kegiatan stimulasi untuk perkembangan aspek motorik pada anak usia 5-6 tahun.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan secara lengkap mengenai kegiatan stimulasi untuk perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun kelompok B di RA Kartini Pakisrejo.

E. DEFINISI ISTILAH

Supaya menghindari adanya kekurangjelasan makna pada pembahasan yang terkait, penulis perlu untuk memberi definisi istilah yang terkait dengan judul penelitian untuk mempermudah pemahaman, diperlukan penjelasan istilah singkat mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam judul proposal penelitian ini, yaitu:

1. Definisi istilah konseptual

a. Kegiatan Stimulasi

Stimulasi adalah aktivitas yang bertujuan untuk mendorong potensi dasar anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Menurut pendapat Soetjiningsih, Stimulasi memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Dalam proses stimulasi, diperlukan fasilitas yang efisien yang disesuaikan dengan tahap usia perkembangan anak. Stimulasi adalah sebuah aktivitas yang bertujuan untuk mendorong kemampuan dasar anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Proses stimulasi dalam perkembangan anak ini dilakukan oleh orang tua. Anak-anak yang menerima stimulasi secara konsisten dan terencana akan

mengalami perkembangan yang lebih pesat dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan stimulasi yang kurang.¹⁹

b. Perkembangan motorik anak

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Perubahan yang paling jelas terlihat adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh seseorang. Perkembangan motorik (*motor development*) adalah perubahan yang terjadi secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan atau pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan.²⁰

Sejalan dengan penjelasan Hurlock, perkembangan motorik melibatkan peningkatan kemampuan dalam mengendalikan gerakan tubuh, yang didukung oleh sistem saraf pusat, saraf, dan otot yang bekerja secara terkoordinasi. Sebelum mencapai tahap perkembangan ini, anak belum dapat mengendalikan gerakannya dengan baik. Namun, setelah usia 4 hingga 5 tahun, anak mulai dapat mengontrol gerakan tubuh yang lebih kasar, seperti berjalan, berlari, melompat, atau berenang. Setelah mencapai usia 5 tahun, terjadi peningkatan signifikan dalam koordinasi gerakan yang melibatkan otot-otot yang lebih kecil, yang memungkinkan anak untuk melakukan aktivitas seperti menggenggam, melempar, menangkap bola, dan menulis dengan lebih baik.²¹

¹⁹ Irfani,,dkk , *Stimulasi Dini Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini*, Journal Of Citizen Research And Development. Vol. 2, No.1, Mei, 2025. Hlm. 608.

²⁰ Nurwahidah, dkk, Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini, PAUD Lectura:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No 2, April 2021. hlm. 53. DOI: [10.31849/paud-lectura.v4i02.6422](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6422).

Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan aktivitas fisik yang memerlukan koordinasi seperti berbagai jenis olah raga atau tugas-tugas sederhana seperti gerakan melompat. motorik kasar merupakan gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar ataupun sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak terbagi dalam gerakan besar dan gerakan kecil. Gerakan besar melibatkan otot-otot besar tentunya membutuhkan banyak energi, begitu juga sebaliknya. Kegiatan ini dilakukan oleh anak dengan dasar kesenangan. Bermain aktif mempraktikkan gerakan berlari, melompat, melempar, dan gerakan yang lain adalah gerakan yang dilakukan baik terlibat dalam permainan dengan aturan maupun bermain bebas. Lolita Indraswari menjelaskan kegiatan motoric halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting. Semakin banyak gerakan motorik halus dapat membuat anak berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil yang lurus, menggambar bermakna dan bisa mewarnai dengan rapi, menjahit, menganyam, dan sebagainya. Melalui gerakan-gerakan tersebut dan kesempatan yang diberikan oleh guru maupun orang tua menjadikan gerakan-gerakan tersebut sebagai stimulasi perkembangan motorik anak usia dini baik motorik kasar maupun motorik halus.²²

²¹ Samaloisa M. S, *Keterlambatan Perkembangan Motorik Anak Akibat Kurangnya Asupan Gizi*, Jurnal Lingkar pembelajaran Inovatif, Volume.5, No.11, November 2024. Hlm.39.

²² Azizah, N. I. A, Dkk, *Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, Tahta Media, Agustus,2023. Hlm. 5.

2. Definisi Istilah Operasional

Berdasarkan dari definisi istilah konseptual dapat disimpulkan bahwa, kegiatan stimulasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendorong atau mengembangkan potensi dasar anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Perkembangan fisik motorik anak merupakan proses peningkatan kemampuan fisik anak dalam mengendalikan gerakan tubuhnya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan sistem saraf, otot, dan koordinasi. perkembangan fisik motorik sendiri terbagi menjadi dua kategori yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan kemampuan anak untuk melakukan gerakan besar yang melibatkan kelompok otot besar. Contohnya termasuk berjalan, berlari, melompat, dan aktivitas fisik lainnya yang memerlukan koordinasi tubuh secara keseluruhan. Sedangkan motorik halus melibatkan kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang lebih kecil dan terkoordinasi, yang biasanya melibatkan otot-otot kecil, seperti tangan dan jari. Contoh aktivitas motorik halus termasuk menggenggam, menulis, menggambar, dan mengikat tali sepatu.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika penulisan ini, penulis akan mengemas dalam bentuk perbab secara global dan dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yaitu berisi mengenai konteks penelitian yang berupa latar belakang yang disertai alasan pada pengambilan judul penelitian. Fokus penelitian dan pertanyaan penelitian untuk menjelaskan hal-hal yang menjadi pokok rumusan masalah yang akan dibahas dan pembahasan lebih terarah. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang berisi tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Definisi istilah yang bertujuan untuk menghindari kesalahpenafsiran dalam istilah-istilah yang digunakan peneliti. Sistematika pembahasan yang berisi gambaran umum, logis, dan korelatif mengenai kerangka pembahasan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, yaitu berisi kajian pustaka penelitian yang didalamnya membahas mengenai Analisis kegiatan Stimulasi untuk Perkembangan Aspek Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Penelitian terdahulu yang didalamnya terdapat sisi-sisi yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, yaitu mencakup tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yaitu berisi pemaparan hasil penelitian berupa temuan penelitian dari fokus penelitian berupa Bentuk Kegiatan Stimulasi untuk Perkembangan Aspek Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Bab V Analisis Data, yang berisi pemaparan mengenai data yang diperoleh dan uraian informasi dari hasil penelitian yang ada. Kemudian memperbaiki atau memvaliditas penolakan terhadap konsep atau teori yang digunakan.

Bab VI Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran atau gagasan yang ditujukan kepada subjek penelitian.